



Vol. 1 | No. 3 | 2026

ASCIDIA

As'adiyah Multidisciplinary Proceedings

e-ISSN: 3047-4194

Available online at <https://journal.unisad.ac.id/index.php/ascidia>

Email: ascidia@unisad.ac.id

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kepemimpinan Perempuan yang Berintegritas

The Role of Islamic Religious Education in Building Women's Leadership with Integrity

Nama Penulis	Afiliasi Penulis
Nur Azizah Putri	Institut Agama Islam Negeri Ternate
Email Koresponden Utama: nur.azizahputri@iain-ternate.ac.id	

Abstrak

Artikel ini mengkaji peran Pendidikan Agama Islam dalam membangun kepemimpinan perempuan yang berintegritas. Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi strategis dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan yang menjadi fondasi penting bagi kepemimpinan yang berintegritas, khususnya bagi perempuan yang kerap menghadapi tantangan struktural dalam mengakses posisi kepemimpinan. Melalui kajian konseptual dan tinjauan pustaka, artikel ini menganalisis landasan teologis kepemimpinan perempuan dalam Islam, kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter kepemimpinan, serta praktik kepemimpinan perempuan berbasis nilai-nilai keislaman. Pembahasan meliputi landasan teologis kepemimpinan perempuan, peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter, serta praktik kepemimpinan perempuan berintegritas dalam lembaga pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam yang menekankan nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab moral berkontribusi signifikan terhadap terbentuknya kepemimpinan perempuan yang berintegritas dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Kata kunci: pendidikan agama Islam, kepemimpinan perempuan, integritas, karakter, nilai keislaman

Abstract

This article examines the role of Islamic Religious Education in building women's leadership with integrity. Islamic Religious Education has a strategic function in instilling values of honesty, responsibility, and justice that form an important foundation for leadership with integrity, particularly for women who often face

Artikel ini telah dipresentasikan pada **Seminar Nasional Gender dan Peradaban** dengan tema *"Perempuan, Kepemimpinan, dan Keadilan Sosial: Membangun Peradaban Inklusif di Era Society 5.0."* pada 15 Juli 2026 diselenggarakan oleh **Pusat Studi Gender dan Anak, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam As'adiyah Sengkang**

structural challenges in accessing leadership positions. Through a conceptual study and literature review, this article analyzes the theological foundation of women's leadership in Islam, the contribution of Islamic Religious Education to the formation of leadership character, and practices of women's leadership grounded in Islamic values. The discussion covers the theological foundation of women's leadership, the role of Islamic Religious Education in character formation, and practices of women's leadership with integrity in Islamic educational institutions. Findings indicate that Islamic Religious Education emphasizing honesty, justice, and moral responsibility contributes significantly to the formation of women's leadership that is characterized by integrity and oriented toward the common good.

Keywords: *Islamic religious education, women's leadership, integrity, character, Islamic values*

Pendahuluan

Kepemimpinan perempuan dalam Islam merupakan isu yang terus berkembang dalam diskursus keislaman kontemporer, di mana pemahaman terhadap teks-teks keagamaan mengalami pergeseran dari pendekatan tekstual-patriarkal menuju pendekatan yang lebih emansipatif. Rafiq, Arinie, Fachelvi, dan Ahmadi (2025) dalam kajian tentang kepemimpinan perempuan dalam Islam menunjukkan bahwa perempuan telah memainkan peran strategis sepanjang sejarah Islam dan memiliki legitimasi kepemimpinan berdasarkan prinsip maqashid syariah dan nilai keadilan, sehingga tafsir patriarkal yang membatasi ruang kepemimpinan perempuan perlu terus dikaji ulang.

Praktik kepemimpinan perempuan di ranah publik menunjukkan bahwa kapasitas kepemimpinan tidak ditentukan oleh gender, melainkan oleh kompetensi dan integritas moral. Balkis (2020) melalui studi kasus gaya kepemimpinan Susi Pudjiastuti menunjukkan bahwa pemimpin perempuan mampu menampilkan ketegasan, keberanian mengambil keputusan, dan komitmen terhadap nilai-nilai kejujuran yang menjadi modal penting bagi efektivitas kepemimpinan di instansi publik.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk karakter kepemimpinan yang berintegritas. Zainuddin (2023) dan (M. Iqbal Nasir, Besse Mutmainnah & Umrati, Yusril Ihza Mahendra,

Muhyiddin Tahir, Andi Sermayana, Ahmad Nur, Mansur, Ibrahim, Erfiani, 2025) menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang menerapkan pembelajaran karakter islami secara konsisten mampu menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial pada peserta didik, yang kelak menjadi bekal penting bagi perempuan dalam menjalankan peran-peran kepemimpinan di berbagai bidang kehidupan.

Lembaga pendidikan Islam terbukti menjadi ruang yang kondusif bagi tumbuhnya kepemimpinan perempuan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Aulia (2023) melalui studi kasus di pondok pesantren menunjukkan bahwa perempuan yang dibina dalam lingkungan pendidikan Islam memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kapasitas kepemimpinan sekaligus memperkuat karakter keislamannya, sehingga kepemimpinan yang terbentuk berorientasi pada keteladanan moral, bukan semata orientasi kekuasaan formal.

Orientasi nilai kasih sayang dan keadilan yang ditanamkan melalui pendidikan agama turut memengaruhi kualitas kebijakan yang dihasilkan pemimpin perempuan. Baharun, Wibowo, dan Hasanah (2021) menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan berkontribusi signifikan dalam menciptakan sekolah ramah anak, di mana nilai-nilai kasih sayang, kesabaran, dan keadilan yang bersumber dari pendidikan agama diwujudkan dalam kebijakan yang berpihak pada kepentingan peserta didik. Berdasarkan kelima pandangan tersebut, artikel ini bertujuan mengkaji bagaimana Pendidikan Agama Islam berperan dalam membangun kepemimpinan perempuan yang berintegritas, dengan pembahasan difokuskan pada landasan teologis, peran pembentukan karakter, dan praktik kepemimpinan berintegritas.

Pembahasan

1. Landasan Teologis Kepemimpinan Perempuan dalam Islam

Kepemimpinan perempuan dalam Islam memiliki landasan teologis yang kuat, meskipun praktik budaya patriarkal dan bias interpretatif terhadap teks keagamaan kerap menjadi hambatan. Rafiq, Arinie, Fachelvi, dan Ahmadi (2025) menegaskan bahwa perempuan memiliki legitimasi kepemimpinan berdasarkan

prinsip maqashid syariah yang menekankan keadilan dan kemaslahatan, bukan berdasarkan faktor gender semata, sehingga kepemimpinan yang berintegritas dapat dijalankan oleh siapa pun yang memiliki kompetensi dan komitmen moral yang kuat.

Prinsip ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam perlu mengajarkan pemahaman keislaman yang menempatkan integritas dan kompetensi sebagai kriteria utama kepemimpinan, bukan stereotip gender yang membatasi ruang gerak perempuan dalam mengambil peran-peran strategis di masyarakat.

2. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan

Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang menjadi fondasi kepemimpinan berintegritas. Zainuddin (2023) dan Hasrianti dan Rabiah (2026) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang konsisten menerapkan pembelajaran karakter islami mampu membentuk kebiasaan jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama pada diri peserta didik, termasuk peserta didik perempuan yang kelak akan mengemban peran kepemimpinan.

Aulia (2023) menambahkan bahwa lembaga pendidikan Islam, seperti pondok pesantren, menyediakan ruang pembinaan yang memadukan pengembangan kapasitas kepemimpinan dengan penguatan karakter keislaman, sehingga perempuan yang dibina dalam lingkungan tersebut memiliki fondasi moral yang kokoh sebelum mengemban tanggung jawab kepemimpinan yang lebih besar.

3. Praktik Kepemimpinan Perempuan Berintegritas Berbasis Nilai Keislaman

Praktik kepemimpinan perempuan yang berintegritas dapat diamati baik di ranah pendidikan maupun ranah publik yang lebih luas. Balkis (2020) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan perempuan di instansi publik, seperti yang ditunjukkan Susi Pudjiastuti, mencerminkan ketegasan yang dipadukan

dengan komitmen terhadap kejujuran dan keberanian mengambil keputusan sulit demi kepentingan yang lebih besar, sebuah karakteristik yang selaras dengan nilai-nilai integritas yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam.

Baharun, Wibowo, dan Hasanah (2021) memperkuat gambaran ini dengan menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan di lembaga pendidikan yang dilandasi nilai-nilai keislaman mampu menghadirkan kebijakan yang berpihak pada perlindungan anak dan kelompok rentan, sebagai wujud nyata integritas moral yang diinternalisasi melalui pendidikan agama.

4. Strategi Penguatan Peran Pendidikan Agama Islam bagi Kepemimpinan Perempuan

Penguatan peran Pendidikan Agama Islam dalam membangun kepemimpinan perempuan berintegritas memerlukan sinergi antara kurikulum yang menekankan nilai maqashid syariah, keteladanan guru, dan penguatan lembaga pendidikan Islam sebagai ruang pembinaan kepemimpinan. Sintesis dari pandangan Rafiq dkk. (2025), Balkis (2020), Zainuddin (2023), Aulia (2023), serta Baharun dkk. (2021) menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam yang konsisten menanamkan nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab moral menjadi fondasi penting bagi lahirnya pemimpin perempuan yang berintegritas dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Simpulan

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membangun kepemimpinan perempuan yang berintegritas, karena nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab moral yang ditanamkan melalui pendidikan agama menjadi fondasi penting bagi perempuan dalam mengemban peran-peran kepemimpinan di berbagai bidang kehidupan. Landasan teologis yang menegaskan bahwa kepemimpinan didasarkan pada kompetensi dan integritas, bukan gender, memberikan legitimasi kuat bagi perempuan untuk memimpin, sebagaimana tercermin dalam praktik kepemimpinan perempuan baik di lembaga pendidikan maupun ranah publik yang lebih luas. Oleh karena itu, penguatan

kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan nilai maqashid syariah dan keteladanan moral perlu terus didorong, agar semakin banyak lahir pemimpin perempuan yang berintegritas dan berkontribusi bagi kemaslahatan masyarakat secara luas.

Referensi

- Aulia, H. (2023). Kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan Islam (studi kasus di pondok pesantren Syaikh Zainuddin NW Anjani). *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1–15.
- Baharun, H., Wibowo, A., & Hasanah, S. N. (2021). Kepemimpinan perempuan dalam menciptakan sekolah ramah anak. *Quality*, 9(1), 87–102.
- Balkis, A. H. (2020). Gaya kepemimpinan perempuan dalam instansi publik: Studi kasus Susi Pudjiastuti. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 8(1), 79–88.
- Hasrianti, Rabiah, M. (2026). *Transformasi Pendidikan Karakter di Era Digital: Inspirasi Akhlak Mulia Anregurutta KH. Muhammad As'ad*. PT. Lentera Cendekiawan Nusantara.
- M. Iqbal Nasir, Besse Mutmainnah, R. A. S., & Umrati, Yusril Ihza Mahendra, Muhyiddin Tahir, Andi Sermayana, Ahmad Nur, Mansur, Ibrahim, Erfiani, M. (2025). *Pendidikan Agama Islam di Era Kontemporer: Menanggapi Tantangan dan Menyongsong Peluang*. Forum Silatuhrami Doktor Indonesia (FORSILADI).
- Rafiq, M. A., Arinie, S., Fachelvi, M. R., & Ahmadi. (2025). Kepemimpinan perempuan dalam Islam: Antara tafsir patriarkal dan spirit emansipatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 632–639. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1333>
- Zainuddin, A. (2023). Lingkungan sekolah dan pembelajaran karakter islami. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 30–45.